

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu tindakan untuk berproses yang dapat merubah tingkah laku, pemikiran, kepribadian serta watak. Menurut Pasal 1 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 dalam Mulyasana (2011: 5), fungsi Pendidikan Nasional yaitu untuk membentuk karakter serta mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi generasi penerus yang berwawasan luas serta berakhlakul karimah. Maka tujuan pendidikan adalah menciptakan peserta didik yang mampu tumbuh, berkembang serta bersaing dalam kehidupan di masa depan yang penuh dengan tantangan dan perubahan sesuai dengan potensi dan konsep diri yang dimiliki. Oleh karena itu, dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut diperlukan struktur organisasi yang baik, termasuk peran pemimpin pendidikan sebagai *top leader* dalam pengembangan pendidikan yang bermutu.

Pendidikan dikatakan bermutu dilihat dari *input*, proses, dan *output* pendidikan (Machali & Hidayat, 2015: 365). *Input* pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia untuk berlangsungnya proses meliputi sumber daya, perangkat lunak serta harapan-harapan sebagai pemandu bagi berlangsungnya proses. *Input* sumber daya meliputi: sumber daya manusia (kepala sekolah, guru, karyawan, dan peserta didik) dan sumber daya lainnya (peralatan, perlengkapan, uang). *Input* perangkat, meliputi: struktur organisasi sekolah, peraturan, deskripsi tugas, dan program. *Input* harapan berupa: visi, misi, tujuan-tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah. Kesiapan *input* sangat diperlukan agar proses dapat berjalan dengan baik.

Proses pendidikan adalah mengubah sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Proses yang dimaksud adalah proses pengambilan keputusan, pengelolaan

program, belajar mengajar, serta proses monitoring dan evaluasi. Proses dikatakan

bermutu jika pengkoordinasian dan penyerasian serta pemanduan *input* sekolah (guru, siswa, kurikulum) dilakukan secara harmonis, sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang mampu mendorong motivasi dan minat belajar. *Output* pendidikan merupakan kinerja sekolah. Kinerja sekolah merupakan prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses.

SD Muhammadiyah Program Khusus Kotta Barat Surakarta dalam proses perkembangannya mengalami banyak perubahan, tentu hal ini tidak terlepas dari pasang surutnya kemajuan sekolah tersebut mulai dari berdirinya hingga sekarang. SD Muhammadiyah Program Khusus Kotta Barat Surakarta merupakan SD rintisan dari SD Muhammadiyah 1 Ketelan yang berdiri pada tahun 2000. SD Muhammadiyah Program Khusus Kotta Barat Surakarta menjadi SD populer di Solo dan masuk dalam *Solo Best Brand Index-Jogja Best Brand Index 2019* (www.sdmuhpkSolo.com). SD Muhammadiyah Program Khusus Kotta Barat Surakarta berhasil meraih peringkat pertama dengan rata-rata nilai Ujian Sekolah/Madrasah (US/M) tingkat Surakarta tahun ajaran 2016/2017 dengan nilai 283,63 (TribunSolo.com). Kemudian baru-baru ini SD Muhammadiyah Program Khusus Kotta Barat berhasil meraih nilai UN tertinggi se-Solo dengan nilai rata-rata 257.05 dari tiga mata pelajaran (Solopos.com). SD Muhammadiyah Program Khusus Kotta Barat Surakarta berhasil meraih prestasi *olimpiade* Matematika tingkat Internasional dalam ajang *final Hong Kong International Mathematical Olympiad* (HKIMO) 2018 yang berlangsung di *Workers' Children Secondary School Hong Kong*, September 2018. Selain itu SD Muhammadiyah Program Khusus Kotta Barat Surakarta juga berhasil meraih *gold award* dalam ajang final *South East Asian Mathematical Olympiad* (SEAMO) 2019 yang berlangsung di *Suntec Singapore Convention and Exhibition Centre Januari 2019* serta lomba-lomba akademik lainnya dalam tingkat Nasional maupun Internasional (SuaraMerdeka.com). Tidak hanya siswanya tetapi gurunya juga. Ust. Andi Arfianto adalah guru SD Muhammadiyah PK yang berhasil meraih juara 1 kategori guru berprestasi pada tahun 2018.

Berkat kerja keras serta semangat pantang menyerah dari pihak-pihak sekolah seperti guru, staf, terlebih kepemimpinan kepala sekolah menjadikan SD Muhammadiyah Program Khusus Kotta Barat Surakarta banyak diminati pendaftar siswa baru yang semakin tahun terus bertambah. Daya tampung SD yang terbatas dengan jumlah kuota untuk kelas 1 yaitu 90 siswa dan jumlah pendaftar yang mencapai sekitar 130 siswa membuat SD Muhammadiyah Program Khusus Kotta Barat Surakarta melakukan seleksi pada calon siswa baru.

Salah satu kunci kemajuan SD Muhammadiyah PK adalah tak segan untuk terus berinovasi dalam mengembangkan pendidikan. SD Muhammadiyah Program Khusus Kotta Barat Surakarta memiliki sekitar 16 kegiatan ekstrakurikuler yang ada untuk menyalurkan minat dan bakat anak serta merupakan sekolah yang berbasis keagamaan Islam, nilai-nilai yang islami tercermin dalam setiap budaya sekolah maupun pembelajaran di SD Muhammadiyah Program Khusus Kotta Barat Surakarta. Budaya sekolah dilaksanakan dengan tujuan untuk mengarahkan karakter siswa menjadi insan yang lebih baik. Misalnya budaya senyum salam sapa, budaya makan sesuai dengan ajaran Islam yakni berdoa, duduk, dan makan dengan tangan kanan, menjaga kebersihan, hormat pada guru, shalat dhuha dan tadarus Al- Qur'an sebelum memulai pembelajaran, serta berdoa sebelum memulai dan menyudahi pelajaran (www.sdmuhpksolo.com).

Keberhasilan sekolah sangat tergantung pada kepala sekolah sebagai penanggung jawab utama eksistensi dan dinamika sekolah. Kepala sekolahlah yang menjadi motor penggerak terjadinya proses perubahan dalam insitusi pendidikan termasuk visi, misi, tujuan apa yang hendak dicapai, program kerja apa yang akan digunakan untuk menggapai prestasi, dan siapa yang akan diajak bekerjasama untuk mencapai cita-cita besar sekolah dimasa yang akan datang.

Peran kepala sekolah dalam menggerakkan kehidupan sekolah untuk mencapai tujuannya adalah peran yang sangat penting. Beberapa peran kepala sekolah di antaranya kepala sekolah sebagai pemimpin, pendidik, supervisor, manager, administrator, staf, dan motivator (Kompri, 2014: 22). Kepala sekolah

tentunya orang yang paling bertanggung jawab atas segala aktivitasnya, baik buruk, maju mundur, berkualitas atau tidaknya sebuah pendidikan yang dipimpinya. Tidak heran apabila kepala sekolah disebut sebagai pelaku utama dan pertama dalam eksistensi pendidikan.

Tantangan dalam persaingan global yang semakin ketat, menuntut lembaga pendidikan untuk bersaing mempertahankan apa yang telah diraih, baik prestasi maupun output sekolah berwawasan luas, profesional, unggul, berpandangan jauh ke depan serta memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Untuk mewujudkan hasil tersebut, diperlukan manajemen yang baik dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia, pengarahan, dan pengawasan.

Peran kepala sekolah dalam mempertahankan mutu akademik hanya akan terjadi secara efektif bilamana dikelola melalui manajemen yang tepat. SD Muhammadiyah Program Khusus Kotta Barat Surakarta merupakan SD populer di Solo dengan mutu akademik yang baik dan sekolah yang memiliki keunggulan Kurikulum Sekolah Syariah. Hal ini menunjukkan keberhasilan peran kepala sekolah sebagai manager dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam memajemen organisasi.

Penelitian yang terdahulu yaitu Budiarsa (2017) dengan hasil penelitian yang telah dilakukannya yaitu; 1) Kepala sekolah menguasai gaya kepemimpinan demokratis; 2) Kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya dalam peningkatan mutu pendidikan yang dilihat dari segi prestasi akademik, sarana dan prasarana kepala sekolah bertindak bukan hanya seorang akumulator yang mengumpulkan aneka ragam potensi penata usaha, guru, karyawan dan peserta didik melainkan konseptor managerial yang bertanggungjawab pada kontribusi masing-masing demi efektivitas dan efiseiensi kelangsungan pendidikan; 3) Prestasi yang dicapai sekolah dengan gaya kepemimpinan kepala sekolah SDN Pilang II cukup banyak melalui beberapa kegiatan yang bersifat kurikuler, ko kurikuler maupun ekstrakurikuler.

Selanjutnya, penelitian dari Mohammady (2018) dengan hasil kepala sekolah mengembangkan mutu budaya organisasi dengan peranannya sebagai

manager, educator, supervisor. Dampak peran kepala sekolah dalam mengembangkan mutu budaya organisasi diantaranya: iklim budaya organisasi menjadi harmonis, sekolah menjadi lebih berprestasi.

Bertitik tolak dari latar belakang dan uraian penelitian terdahulu mengenai peran kepala sekolah yang telah diuraikan di atas, maka pada penelitian ini penulis melakukan pembaharuan untuk meneliti lebih jauh dan mendeskripsikan peran kepala sekolah sebagai manager dalam mempertahankan mutu akademik di SD Muhammadiyah Program Khusus Kotta Barat Surakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan di atas, maka dapatlah dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai manager dalam perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personal, pengarahan dan pengawasan untuk mempertahankan mutu akademik SD Muhammadiyah Program Khusus Kotta Barat Surakarta?
2. Apa saja kendala-kendala kepala sekolah dalam mempertahankan mutu akademik SD Muhammadiyah Program Khusus Kotta Barat Surakarta?
3. Bagaimana solusi kepala sekolah dalam mengatasi kendala-kendala dalam mempertahankan mutu akademik SD Muhammadiyah Program Khusus Kotta Barat Surakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan :

1. Peran kepala sekolah sebagai manager dalam dalam perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personal, pengarahan dan pengawasan untuk mempertahankan mutu akademik SD Muhammadiyah Program Khusus Kotta Barat Surakarta.
2. Kendala-kendala dalam mempertahankan mutu akademik SD Muhammadiyah Program Khusus Kotta Barat Surakarta.

3. Solusi kepala sekolah dalam mengatasi kendala-kendala dalam mempertahankan mutu akademik SD Muhammadiyah Program Khusus Kotta Barat Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk mengembangkan pengetahuan dan wawasan yang berkaitan dengan peran kepala sekolah sebagai manager dalam mempertahankan mutu akademik.

2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi untuk mempertahankan mutu akademik sekolah.
- 2) Bagi guru, diharapkan dapat menjadi solusi dalam menerapkan bentuk pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa untuk mempertahankan mutu akademik.
- 3) Bagi sekolah, dapat memberikan gambaran dan masukan dalam rangka mempertahankan mutu akademik sekolah.